

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, SPESIALISASI  
AUDIT, DAN *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN DALAM  
PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia pada Tahun 2017)**

**Triana Kurnianingsih**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email : [Trianakurnianingsih96@gmail.com](mailto:Trianakurnianingsih96@gmail.com)

**Evi Rahmawati, SE., M.Acc., Ph.D., Ak., CA**  
Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the role of corporate governance mechanism consists of board commissioners, board members with international experience, effectiveness of audit committees, effectiveness of internal audits, while fraud pentagon consists of financial stability, external pressure, financial targets, institutional ownership, Frequent number of CEO's picture and ineffective monitoring and the specialization audits on the Fraudulent Financial Reporting. The population of this study are non-financial companies listed in the Indonesia Stock Exchange which disclose their annual report on 2017. The total sample of 172 companies was obtained from purposive sampling. The analysis method of this study uses logistic regression analysis with the IBM SPSS program.*

*The results of this study indicates that the size of the board commissioners, board members with international experience, the effectiveness of the audit committee, the effectiveness of internal audits, external pressure, institutional ownership, Frequent number of CEO's picture and effective monitoring, and audit specialization have no effect on on the Fraudulent Financial Reporting. While financial stability and financial targets have a positive effects on the Fraudulent Financial Reporting*

*Keywords: fraudulent financial reporting, board size, board members with international experience, effectiveness of audit committees, effectiveness of internal audit, financial stability, external pressure, financial targets, institutional ownership, Frequent number of CEO's picture and ineffective monitoring, and specialization.*

## PENDAHULUAN

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2014), *fraud* di bagi menjadi tiga bagian yaitu penyimpangan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Tindakan kecurangan yang paling banyak terjadi adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan salah saji dan pengungkapan laporan keuangan secara sengaja yang dilakukan pihak manajemen untuk berbuat curang kepada pengguna laporan keuangan. Adanya tekanan (*pressures*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*) dan arogansi (*arrogance*) dapat menjadi faktor yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan. Faktor-faktor tersebut disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dan perkembangan model *fraud* terbaru adalah *fraud pentagon* dikembangkan oleh Crowe (2011).

Kecurangan merupakan salah satu perbuatan yang tidak terpuji karena ada unsur kebohongan di dalamnya. Allah membenci dusta dan menyukai kejujuran. Rasulullah SAW bersabda : bahwa orang yang berperilaku dan berkata jujur, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang jujur (Al Hadits Al Bukhari no 6094).

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ تَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati

amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Q.S. Al Anfaal:27).

### **Batasan Masalah Penelitian**

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2017. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, sedangkan *fraud pentagon* diprosikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kepemilikan institusi, dan *innefective monitoring*, serta spesialisasi audit.

## **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan dasar pemikiran untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan dan wewenang dalam keputusan sesuai dengan aturan yang ada serta bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan.

## **2. Mekanisme Corporate Governance**

Definisi *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* yaitu serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*.

## **3. Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan**

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2014), *fraud* di bagi menjadi tiga bagian yaitu penyimpangan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan salah saji dan pengungkapan laporan keuangan secara sengaja yang dilakukan pihak manajemen untuk berbuat curang kepada pengguna laporan keuangan.

## **4. Fraud Pentagon Theory**

*Fraud pentagon theory* merupakan teori tentang kecurangan yang dikembangkan oleh Crowe (2011). Teori *fraud pentagon* merupakan penyempurna dari teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe and Hermanson (2004).

## **5. Spesialisasi Audit**

Hadirnya auditor spesialis memungkinkan untuk mendeteksi adanya kesalahan, kekeliruan, ketidakwajaran, dan penyimpangan terjadi pada laporan keuangan sehingga dapat menyediakan informasi laba yang baik. Selain itu, auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai karakteristik perusahaan.

## **b. Penurunan Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

H<sub>2</sub> : Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

H<sub>4</sub> : Efektivitas audit internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

H<sub>5</sub> : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H<sub>6</sub> : Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap Kecurangan dalam laporan keuangan.

H<sub>7</sub> : Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H<sub>8</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

H<sub>9</sub> : Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

H<sub>10</sub> : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H<sub>11</sub> : Spesialisasi audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017.

### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 yaitu data kuantitatif.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Perusahaan tidak didelisting dari BEI pada tahun 2017
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Kecurangan menggubakan variabel dummy dengan rumus *Beneish M-Score*. Apabila *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan dengan diberi skor 1, sedangkan jika *M-Score* lebih

kecil dari -2,22 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dan di berikan skor 0.

## 2. Variabel Independen

### a. *Corporate Governance*

*Corporate governance* diukur dengan variabel-variabel berikut :

#### 1) Ukuran dewan komisaris

Diukur dari total jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan.

#### 2) Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional

$$\left( BOD_{SIZE} = \frac{\sum \text{anggota dewan pengalaman internasional}}{\sum \text{anggota dewan}} \right)$$

#### 3) Efektivitas Komite Audit

Diukur dengan jumlah rapat komite audit yang dilakukan dalam satu tahun.

#### 4) Efektivitas Audit Internal

efektivitas audit internal diukur dengan variabel dummy memberi kode 1 jika audit internal dalam laporan keuangan diungkapkan, jika audit internal tidak diungkapkan dalam laporan keuangan maka diberi kode 0.

### b. *Fraud Pentagon*

Variabel *fraud pentagon* terdiri dari :

#### 1. Stabilitas Keuangan

$$ACHANGE : (\text{Total Aset } t - \text{TotalAset } t-1) / \text{Total Aset } t$$

#### 2. Tekanan Eksternal

$$LEV = \text{Kewajiban (t)} / \text{Total Aset (t)}$$

3. Target Keuangan

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Paja}(t-1) / \text{Total Aset}(t)$$

4. *Ineffective Monitoring*

$$\left( BDOU = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \right)$$

5. Kepemilikan institusi

$$\left( OSHIP = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{saham yang beredar}} \right)$$

6. *Frequent number of CEO's picture*

Diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan

**d. Spesialisasi Audit**

Diukur menggunakan variabel dummy, dengan memberi kode angka 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk auditor non spesialis.

**E. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memaparkan suatu data beserta perhitungannya untuk memperjelas karakteristik data yang disajikan.

**2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit*)**

Apabila nilai-nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji *Overall Model Fit* dapat dilihat berdasarkan fungsi *likelihood* untuk memastikan model yang digunakan tergolong baik.

### **4. Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)**

Uji kelayakan data dapat dilakukan melalui *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik

### **5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini menggunakan hasil pengujian dari *Cox and Snell' R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

### **6. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai constant kurang dari 0,95 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model penelitian tersebut.

## **F. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Regresi Logistik Binari**

Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dengan dengan koefisien nilai beta positif. Sedangkan hipotesis ditolak jika nilai sig > 0,05 dan koefisien beta tidak searah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuannya agar sampel yang diperoleh merupakan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 172 perusahaan, namun sejumlah 22 perusahaan mengalami data outlier sehingga jumlah sampel yang dapat diolah menjadi 150. Adapun sampel perusahaan yang masuk dalam kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah Sampel
1	Perusahaan non keuangan <i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2017	416
2	Perusahaan <i>delisting</i> dari BEI pada tahun 2017	-4
3	Perusahaan tidak memiliki data keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017	-240
4	Total Sampel	172
5	Data Outlier	-22
	Jumlah sampel yang diolah	<b>150</b>

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	150	2	12	4.427	1.869
Anggota Dewan dengan Pengalaman internasional	150	0	1.42	0.54	0.244
Efektivitas Komite Audit	150	1	40	6.92	6.381
Stabilitas Keuangan	150	-0.53	0.97	0.114	0.189
Tekanan Eksternal	150	0.03	0.88	0.432	0.194
Target Keuangan	150	0	0.75	0.069	0.083
<i>Innefective Monitoring</i>	150	0.17	0.75	0.38	0.095
Kepemilikan Institusi	150	0.02	1	0.731	0.228
Frequent Number of CEO's Picture	150	0	5	2.2	0.934
Valid N (Listwise)	150				

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi perusahaan melakukan kecurangan**

	Melakukan kecurangan	Tidak melakukan kecurangan
Jumlah perusahaan	60	90

**2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Statistic*)**

**Tabel 4.4**

**Uji Kelayakan Model**

Step	Sig.
1	.831

**3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 4.5**

**Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Block 0*)**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	192.329	-0.64
	2	192.311	-0.663
	3	192.311	-0.663

**Tabel 4.6**

**Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Block 1*)**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 1	1	174.016	-1.658
	2	172.101	-2.79
	3	171.768	-3.86
	4	171.658	-4.886
	5	171.619	-5.895
	6	171.604	-6.898
	7	171.599	-7.899
	8	171.597	-8.9
	9	171.596	-9.9

#### 4. Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**

	Sig.
Step	0.036
Block	0.036
Model	0.036

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Step	Nagelkerke R Square
1	0.179

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%.

#### 6. Uji Multikolinieritas (*correlation matrix*)

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas (*correlation matrix*)**

	Con stant	BO D_S IZE	BO D_I E	AC_E FF	IA_ EFF	ACHA NGE	LEV	RO A	BDOU T	OSHI P	CEOPI C	SPEC
Constant	1.0	0.0	0.0	0.0	-1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOD_SIZE	0.0	1.0	-0.3	-0.3	0.0	0.01	-0.0	-0.1	0.1	-0.0	-0.1	-0.1
BOD_IE	0.0	-0.3	1.0	0.0	0.0	0.1	0.1	-0.0	-0.2	-0.0	-0.0	-0.1
AC_EFF	0.0	-0.3	0.0	1.0	0.0	0.0	-0.1	0.0	-0.0	0.1	0.1	0.0
IA_EFF	-1.0	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
ACHANGE	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	1.0	-0.0	0.1	0.1	-0.1	-0.1	-0.1
LEVERAGE	0.0	-0.0	0.1	-0.1	0.0	-0.0	1.0	0.2	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1
ROA	0.0	-0.1	-0.0	0.0	0.0	0.1	0.2	1.0	-0.1	-0.	-0.0	0.1
BDOUT	0.0	0.1	-0.2	-0.0	0.0	0.1	-0.1	-0.1	1.0	0.0	0.0	0.05
OSHIP	0.0	-0.0	-0.1	0.1	0.0	-0.1	-0.1	-0.0	0.0	1.0	0.0	0.03
CEOPIC	0.0	-0.1	-0.1	0.1	0.0	-0.1	-0.1	-0.0	0.0	0.0	1.0	-0.05
SPEC	0.0	-0.1	-0.1	0.0	0.0	-0.1	-0.1	0.1	0.0	0.0	-0.1	1.0

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis**

	B	Sig.
BOD_SIZE	-.068	.574
BOD_IE	-1.405	.121
AC_EFF	.013	.663
IA_EFF	20.491	.999
ACHANGE	2.587	.021
LEVERAGE	-.279	.781
ROA	5.556	.041
BDOUT	.102	.959
OSHIP	-.123	.878
CEOPIC	.066	.743
SPEC	.156	.717
Constant	-20.900	.999

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>2</sub>	Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>3</sub>	Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>4</sub>	Efektivitas audit internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>5</sub>	Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Diterima
H <sub>6</sub>	Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap Kecurangan dalam laporan keuangan	Ditolak
H <sub>7</sub>	Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Diterima
H <sub>8</sub>	Ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>9</sub>	Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>10</sub>	Frequent number of CEO's picture berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak
H <sub>11</sub>	Spesialisasi audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan	Ditolak

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **1. Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena ukuran dewan komisaris bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Wicaksono dan Chariri, (2015); Nasution dan Setyawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada suatu perusahaan.

##### **2. Pengaruh Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan

keuangan karena masing-masing anggota dewan memiliki latar belakang yang berbeda baik dari pendidikan, seminar maupun pengalaman kerja.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Razali dan Arshad (2014) menyatakan bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### **3. Pengaruh Efektivitas komite audit terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia, serta kemungkinan adanya hubungan kekerabatan dalam pemilihan anggota komite audit. Hasil penelitian ini didukung penelitian Prastiti dan Meiranto (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### **4. Pengaruh Efektivitas audit internal terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

audit internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena kecurangan dapat disembunyikan dengan memalsukan dokumentasi, misalnya pemalsuan tanda tangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Law (2011); Razali dan Arshad (2014) yang menemukan bahwa organisasi dengan audit internal yang efektif berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam pelaporan.

#### **5. Pengaruh Stabilitas keuangan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga, bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan entitas yang beroperasi, maka manajer menghadapi tekanan yang cukup besar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aprilia (2017); Tiffani & Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **6. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan mampu melunasi hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martantya dan Daljono (2013); Asmaranti dkk (2016) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

## **7. Pengaruh Target Keuangan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena tingginya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan sehingga mengakibatkan tekanan yang besar bagi pihak manajemen untuk mencapai laba tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Norbarani dan Rahardjo (2012); Laurensia (2014) yang

meyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### **8. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketujuh ( $H_8$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari BEI sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016); Laurensia (2014) yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap dengan kecurangan pada pelaporan keuangan.

#### **9. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kesembilan ( $H_9$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena adanya perilaku pemegang saham yang pasif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marsha and Ghozali (2017); Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### **10. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kesepuluh ( $H_{10}$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan karena gambar CEO yang terpampang dalam laporan keuangan berguna untuk memperkenalkan kepada publik siapa saja pemangku kepentingan dalam perusahaan dan siapa CEO perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah dan Nuraina (2017); Aprilia (2017) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **11. Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kecurangan dalam Pelaporan**

### **Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kesebelas ( $H_{11}$ ) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti menduga bahwa spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan karena tidak ada perbedaan kualitas audit antara perusahaan yang di audit oleh auditor spesialis maupun non spesialis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suresti (2015) dan Pramaswaradana (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *kepemilikan institusi*, dan *ineffective monitoring*, serta spesialisasi audit terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2017 dengan menggunakan analisis

regresi logistik. Berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
2. Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
3. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
4. Efektivitas audit internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
5. Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
6. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan dalam laporan keuangan
7. Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
8. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
9. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan
10. *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan

11. Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi yang berbeda terutama pada variabel yang memiliki hipotesis tidak terdukung sehingga mendapatkan hasil yang valid.
2. Menggunakan rumus yang berbeda dalam perhitungan *fraud*.
3. Periode pengamatan selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan sehingga data sampel yang dapat diperoleh lebih banyak.
4. Menggunakan objek penelitian yang berbeda, misalnya pada perusahaan keuangan atau perusahaan jasa.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu periode pengamatan sehingga tidak dapat menggeneralisasikan praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan mencari laporan keuangan tahunan bukan hanya dari *website* Bursa Efek Indonesia tetapi juga dari *website* masing-masing perusahaan untuk menambah sampel apabila di BEI tidak di *upload*.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an QS Al Anfaal : 27

Al Hadits Al Bukhari (no 6094)

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash. *Akuntansi Keuangan*, Vol. 15, No. 1.

Aprilia. (2017). Analisa Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6, 1, 96-126.

Association of Certified Fraud Examiners. (2014). Report to the nation on occupational fraud and abuse (2014 global fraud study). Retrieved from <http://www.acfe.com/rtn/rtn-2014.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2018 pk 19.35 WIB

Crowe, Horwarth. (2011). *The Mind behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*. USA: *Crowe Horwart Internasional*

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.

Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, V. 3(4), pp. 305–360.

Laurensia (2014) 'Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need , Financial Targets, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle', *Skripsi*, pp. 92–97.

Law, P. (2011) 'Corporate governance and no fraud occurrence in organizations: Hong Kong evidence', *Journal of Business and Industrial Marketing*, 26(6), pp. 501–518.

Norbarani, L. and Rahardjo, S. N. (2012) 'Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam Sas No . 99', (99), pp. 20–25.

- Nasution dan Setiawan, (2007). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra.(2017). 'Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, Spesialisasi Industri dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *EJurnal Akuntan*
- Prastiti, A. and Meiranto, W. (2013) 'Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi*, 2(4), pp. 1–12.
- Razali, W.A.A.M. and Arshad, R. (2014) 'Disclosure of corporate governance structure and the likelihood of fraudulent financial reporting', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 145, pp. 243–253.
- Tiffani, L. and Marfuah (2015) 'Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia LAILA', *Jaai*, 19(2), pp. 112–125.
- Ulfah, M. and Nuraina, E. (2017) 'Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)', 5(1), pp. 399–417.
- Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud', *CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42.
- Yesiariani, M. and Rahayu, I. (2016) 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud ( Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014 )', *Jurnal SNA XIX*,